

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agroindustri adalah suatu kegiatan yang memanfaatkan suatu hasil panen pertanian yang dapat digunakan sebagai bahan baku. Bahan baku ini nantinya akan menjadi suatu produk agroindustri. Produk agroindustri yaitu suatu produk yang banyak diminati oleh masyarakat yang dapat dijadikan sebagai bahan pangan untuk di konsumsi oleh masyarakat. Salah satu bahan baku pertanian yaitu kedelai, dimana kedelai ini merupakan bahan baku untuk pembuatan tahu. Di provinsi Jawa Timur sendiri produksi kedelai tidak stabil, dapat dikatakan tidak stabil karena dilihat dari data BPS produksi kedelai ini masih mengalami turun naik dalam tahun terakhir. Pada tahun 2014 produksi kedelai di Jawa Timur yaitu 355.464 ton, tahun 2015 produksi kedelai di Jawa Timur yaitu 344.938 ton, tahun 2016 produksi kedelai di Jawa Timur yaitu 274.317 ton, tahun 2017 produksi kedelai di Jawa Timur yaitu 200.916 ton, tahun 2018 produksi kedelai di Jawa Timur yaitu 244.442 ton. Dan persentase pertumbuhan di provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 terhadap 2017 yaitu 21.66%. Maka dari itu, ketidakstabilan pengolahan produk kedelai ini menyebabkan perusahaan harus selalu memperhatikan ketersediaan bahan baku kedelai sesuai dengan kebutuhan.

Dalam suatu perusahaan terdapat yang namanya persediaan bahan baku, persediaan bahan baku yaitu sumber daya yang disimpan perusahaan di dalam gudang yang akan digunakan oleh perusahaan dalam proses penjualan kepada pihak konsumen. Pengendalian persediaan atau stock control adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam penyediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk proses produksi secara optimal dan mengurangi adanya resiko yang akan terjadi apabila perusahaan kekurangan persediaan sumber daya. Jika perusahaan mendapat pemesanan kedelai dengan jumlah yang besar maka pastinya akan memberatkan perusahaan dalam biaya penyimpanan bahan baku. Selain itu bahan baku kedelai termasuk bahan baku yang tidak dapat tahan lama apabila disimpan dalam waktu yang lama. Oleh karena itu dilakukan proses pengendalian dalam

penyimpanan bahan baku kedelai ini dengan cara mengevaluasi strategi yang akan dilakukan. Hal ini bermanfaat untuk tidak ada masalah dalam penyimpanan bahan baku kedelai secara berlebihan, karena apabila itu terjadi maka akan menyebabkan kualitas dari bahan baku menurun yang dapat membuat produk tahu yang diproduksi memiliki kualitas yang tidak baik.

UD Makmur merupakan salah satu pabrik yang memproduksi kedelai menjadi produk tahu. UD Makmur ini memproduksi dua macam tahu yaitu tahu mentah dan tahu goreng. Tahu merupakan salah satu produk agroindustri yang dapat dijadikan beberapa produk olahan makanan, selain itu tahu juga memiliki harga yang terjangkau sehingga dapat dikonsumsi oleh semua kalangan masyarakat, mulai dari kalangan masyarakat bawah sampai kalangan masyarakat atas, sehingga masyarakat sangat menyukai tahu. UD Makmur berlokasi di jalan Ahmad Yani RT 03 RW 04 Desa Wirolegi Kecamatan Paku Sari Kabupaten Jember. Pabrik tahu ini berdiri sejak tahun 1997 dari turun temurun keluarga, dengan memiliki 4 orang pekerja yaitu 3 orang bagian produksi dan 1 orang dibagian penggorengan. UD Makmur ini melakukan proses produksi setiap hari maksimal sebanyak 1,8 kwintal atau 180 Kg. Dalam setiap harinya melakukan 12kali produksi, dengan sekali produksi dapat menghasilkan 11 papan tahu, sehingga setiap hari akan menghasilkan 132 papan tahu.

Pabrik tahu UD Makmur melakukan pembelian bahan baku kedelai didaerah Mayang. Pembelian bahan baku kedelai yaitu dilakukan satu minggu sekali dengan pemesanan bahan baku sebanyak 25 karung, 1 karung berisi bahan baku kedelai sebanyak 50 Kg, maka satu kali pembelian yaitu 1250 Kg kedelai. Sehingga dalam satu bulannya melakukan empat kali pembelian yaitu 5.000Kg kedelai, dengan gudang untuk menyimpan bahan baku tersebut berukuran 4m x 4m.

Berdasarkan data pembelian bahan baku pada tahun 2019 yang terdapat pada pabrik tahu UD Makmur yaitu untuk rata – rata pembelian bahan baku sebanyak 5.000 Kg, sedangkan rata – rata untuk penggunaan bahan baku sebanyak 5.310 Kg. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan baku yang dibeli kurang memenuhi kebutuhan bahan baku pada saat proses produksi dilakukan. Selain itu,

tidak adanya persediaan bahan baku pada saat bahan baku habis menyebabkan pabrik tahu ini mengalami keterlambatan dalam proses produksi. Oleh karena itu pabrik tahu ini disebut belum mempunyai sistem dalam mengendalikan persediaan bahan baku yang baik. Untuk mengendalikan persediaan bahan baku kedelai maka dibutuhkan metode untuk perancangan pengendalian persediaan bahan baku yang optimal dengan biaya yang seminimum mungkin.

Metode yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu metode EOQ (Economic Order Quantity). Menurut Fahmi (2016:120), menyatakan bahwa metode EOQ adalah model matematik dalam menentukan jumlah barang yang akan dipesan oleh perusahaan untuk memenuhi permintaan yang di preoyeksikan dengan menekan biaya persediaan yang minimum sehingga pihak manajemen perusahaan dalam menciptakan kondisi dan situasi yang seimbang dan selalu stabil dalam produksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah untuk dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengendalian persediaan kedelai sebagai bahan baku pembuatan tahu pada UD Makmur dengan metode EOQ?
- b. Berapa kebutuhan kedelai yang optimal pada pabrik pembuatan tahu di UD Makmur?
- c. Kapan waktu yang tepat untuk pemesanan bahan baku kedelai pada UD Makmur?
- d. Berapa total biaya persediaan yang harus dikeluarkan oleh pabrik pembuatan tahu UD Makmur dengan menggunakan metode EOQ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka terdapat beberapa tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian persediaan kedelai sebagai bahan baku pembuatan tahu pada UD Makmur dengan metode EOQ.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kebutuhan kedelai yang optimal pada pabrik pembuatan tahu di UD Makmur.
- c. Untuk mengetahui dan menjelaskan kapan waktu yang tepat untuk pemesanan bahan baku kedelai pada UD Makmur.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis total biaya persediaan yang harus dikeluarkan oleh pabrik pembuatan tahu UD Makmur dengan menggunakan metode EOQ.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan, terkait dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan solusi atau masukan serta bahan pertimbangan pada perusahaan dalam melakukan pemesanan persediaan bahan baku yang optimal dengan biaya yang efisien.
- b. Bagi perguruan tinggi, bagi perguruan tinggi diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pemahaman, pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti terkait dengan pengendalian persediaan bahan baku.